

SELF DISCLOSURE PADA SEORANG GAY

Indriani Dewantari, M. Fakhurrozi S.Psi, M, Psi,

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : gay, self-disclosure

Abstraksi :

Tidak semua orang dapat menerima keberadaan kaum homoseksual (gay), karena itu ada sebagian dari mereka yang tidak melakukan pengungkapan diri namun ada juga yang melakukan pengungkapan diri atau self-disclosure. Homoseksual adalah ketertarikan secara seksual antar anggota jenis kelamin yang sama, baik disertai atau tanpa hubungan seksual dimana hal itu bukan merupakan suatu penyakit atau gangguan jiwa, melainkan merupakan penyimpangan orientasi seksual. Menurut Nevid dkk, 1993 menyatakan kaum homoseksual (dalam hal ini gay) tidak berkeinginan merubah gender mereka, identitas gender kaum homoseksual konsisten dengan anatomi gender yang mereka miliki. Sedangkan self-disclosure menurut Papu (2002), self-disclosure adalah pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Info ini dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan sebagainya. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa subjek menjadi seorang gay, melihat bagaimana self-disclosure pada subjek, mengetahui mengapa subjek mempunyai self-disclosure seperti itu, dan melihat bagaimana proses perkembangan gay dan self-disclosure pada subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus yaitu, suatu metode penelitian yang menekankan pada suatu kasus yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan penelitian yang lebih memberikan suatu gambaran yang dalam tentang kasus yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah gay tipe ego sintonik yaitu individu homoseksual yang dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, yang berusia 22 tahun, berdomisili di Jakarta. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan, yaitu suatu cara observasi dimana observer ikut serta dalam kegiatan yang diamati hal ini dilakukan untuk memperoleh data tingkah laku individu yang wajar. Sedangkan metode wawancara yang digunakan adalah berstruktur, digunakan metode wawancara berstruktur agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Hasil penelitian secara umum memperlihatkan bahwa subjek memiliki keterbukaan diri yang tinggi,

subjek cenderung terbuka pada orang lain hanya saja tingkatannya berbeda. Hal ini juga didukung karena subjek memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan subjek menjadi gay yaitu, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor lingkungan.